

Pelatihan Identifikasi Morfologi Tanaman Berkhasiat Obat Untuk Meningkatkan Variasi Olahan Produk dan Penjualan

Training in Morphological Identification of Medicinal Plants to Increase Product Processing Variations and Sales

Agus Yadi Ismail*, Zaenal Abidin, Sukron Aminudin, Tuti Rahmawati

Program Studi Pendidikan Biologi, Pasca Sarjana, Universitas Kuningan

Jl. Cut Nyak Dhien, Kuningan Jawa Barat

*Email: agus.yadi@uniku.ac.id

(Diterima 26-07-2024; Disetujui 02-09-2024)

ABSTRAK

Morfologi tanaman mengacu pada struktur dan bentuk fisiknya, pada dasarnya memahami morfologi tanaman obat akan sangat membantu dalam penggunaan bagian tanaman sebagai bahan baku obat herbal. Untuk meningkatkan produksi dan nilai jual produk tumbuhan obat, perlu adanya pengetahuan tentang komponen yang berpotensi dapat digunakan sebagai bahan obat alami. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahap, diantaranya adalah: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelatihan, 3) Tahap pembinaan, dan 4) Tahap monitoring dan evaluasi. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, peserta dari mitra KWT Flamboyan berjumlah 20 orang diberikan tes awal (*Pretest*) untuk melihat tingkat pengetahuan mereka terhadap jenis-jenis serta morfologi tumbuhan obat beserta dengan kegunaannya. Kemudian setelah itu, peserta kembali diberikan tes akhir (*Post-test*) untuk melihat kemajuan dari hasil pelatihan yang telah dilakukan. Hasil tes tersebut dianalisis dengan rumus N-Gain. Hasil pelatihan menunjukkan identifikasi morfologi dan bagian yang digunakan pada tanaman obat berjumlah 15 jenis. Kemudian hasil analisis terkait dengan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan menghasilkan skor N-Gain 0,6 dengan persentase 61,3% menjadikan kegiatan pelatihan ini cukup efektif untuk dilaksanakan. Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan ini 16 orang tergolong memiliki nilai N-Gain yang tinggi dan 4 orang memiliki nilai sedang atau 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal dan mengidentifikasi morfologi tanaman obat.

Kata kunci: Identifikasi, Keterampilan, Morfologi, Pengetahuan, Tanaman Obat

ABSTRACT

*Plant morphology refers to its physical structure and form, basically understanding the morphology of medicinal plants will greatly assist in the use of plant parts as raw materials for herbal medicines. To increase the production and selling value of medicinal plant products, it is necessary to have knowledge about components that have the potential to be used as natural medicinal ingredients. The stages carried out in this community service activity consist of several stages, including: 1) Preparation stage, 2) Training stage, 3) Coaching stage, and 4) Monitoring and evaluation stage. Before carrying out the training activities, participants from KWT Flamboyan partners totaling 20 people were given an initial test (*Pretest*) to see their level of knowledge of the types and morphology of medicinal plants along with their uses. Then after that, participants were given a final test (*Post-test*) to see the progress of the training results that had been carried out. The test results were analyzed using the N-Gain formula. The training results showed the identification of morphology and parts used in medicinal plants totaling 15 types. Then the results of the analysis related to the knowledge and skills of participants before and after the activity showed a significant increase by producing an N-Gain score of 0.6 with a percentage of 61.3% making this training activity quite effective to implement. Of the 20 participants who took part in this activity, 16 people were classified as having a high N-Gain value and 4 people had a medium value or 80% of participants experienced an increase in knowledge and skills in recognizing and identifying the morphology of medicinal plants.*

Keywords: Identification, Skills, Morphology, Knowledge, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Tanaman obat adalah salah satu kelompok tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan atau mencegah penyakit. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat termasuk bagian daun, akar, buah, umbi, kulit, biji, batang, dan getah (Fransiska *et al*, 2022). penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat terbagi kedalam cara berdasarkan areal penggunaannya yaitu areal luar seperti di tempel, dioles, digosok, dibasuh. Kemudian areal dalam dengan diminum langsung ataupun dikumur. Sedangkan pengolahan dilakukan dengan cara direbus, ditumbuk, diparut, diremas, dimemarkan, dipotong, digoreng, dikukus, dikunyah, dibakar, dan diseduh (Pasarong *et al*, 2015).

Struktur dan bentuk fisik tanaman diklasifikasikan sebagai morfologi tanaman, pada dasarnya dengan mengetahui dan mempelajari morfologi suatu tanaman obat akan sangat bermanfaat dalam menggunakan bagian tanaman sebagai obat alami (Djufri *et al*, 2022). Identifikasi morfologi tanaman berfokus terhadap bagian-bagiannya baik dari bentuk, ukuran, dan warna (Tehuayo *et al*, 2023). Kondisi morfologi tanaman memiliki karakteristik yang hampir sama, hal ini dapat menyebabkan identifikasi morfologi tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat banyak kekeliruan dalam mengidentifikasi jenis tanaman obat.

Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka memiliki luas 31,58 km² atau 2,62% dari luas total Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam menghasilkan tumbuhan obat keluarga (Toga). Ketinggian di Kecamatan Banjaran rata-rata 626 mdpl dengan topografi wilayah yang berlereng dan berbukit. Kemudian jumlah rata-rata curah hujan sekitar 284 mm/tahun dengan rata-rata jumlah hari hujan sekitar 15 hari/bulan. hal ini menjadikan kawasan ini sebagai salah satu pusat budidaya tanaman hortikultura di Kabupaten Majalengka. Selain tanaman sebagai pusat hortikultura, wilayah ini memiliki tingkat produksi tanaman obat dengan di tahun 2022 sebanyak 24.000 kg dengan luas lahan yang ditanami sekitar 12.000 m² dengan jenis tanaman yang di budidayakan seperti jahe dan kunyit (BPS Majalengka, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang tanaman obat telah banyak dilakukan di wilayah Kecamatan Banjaran lebih tepatnya di Desa Kagok dengan sasaran kelompok Tani (KWT) Flamboyan. Beberapa kegiatan PKM tersebut diantaranya adalah terkait pengenalan Packaging untuk meningkatkan nilai tambah produk tanaman obat (Andayani *et al*, 2022), kemudian tahun berikutnya yaitu tahun 2023 dilakukan kegiatan edukasi karakteristik dan manfaat tanaman obat serta budidaya pengolahannya (Ismail *et al*, 2023; Marina *et al*, 2023) dan pada tahun 2024 kegiatan diversifikasi olahan produk tanaman obat untuk meningkatkan permintaan dan nilai jual (Ismail *et al*, 2024). Dalam meningkatkan

produksi dan nilai jual dari produk herbal yang dihasilkan perlu adanya pengetahuan tentang bagian-bagian tumbuhan yang berpotensi bisa digunakan untuk pengobatan ataupun bahan obat alami. Kondisi dilapangan menunjukan anggota kelompok tani wanita (KWT) Flamboyan masih banyak yang belum mengetahui terkait morfologi tanaman obat. Hal ini menjadikan perlu adanya kegiatan edukasi berbentuk pelatihan tentang identifikasi morfologi tanaman obat dengan harapan kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan, produksi, dan penjualan produk herbal.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka pada bulan Mei-Juni 2024 yang bekerjasama dengan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan berjumlah 20 orang. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahap, diantaranya adalah : 1).Tahap persiapan untuk mempersiapkan tempat, peralatan, dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, 2). Tahap pelatihan identifikasi tanaman obat yang awali dengan pemberian materi oleh narasumber, 3). Tahap pembinaan dengan melakukan identifikasi secara mandiri oleh mitra, dan terakhir adalah 4). Tahap monitoring dan evaluasi untuk memonitor identifikasi yang dilakukan benar atau salah dan mengevaluasinya. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, mitra KWT Flamboyan yang menjadi peserta diberikan tes awal (*Pretest*) untuk melihat tingkat pengetahuan mereka terhadap jenis-jenis serta morfologi tanaman obat beserta dengan kegunaanya. Kemudian setelah itu, peserta kembali diberikan tes akhir (*Post-test*) untuk melihat kemajuan dari hasil pelatihan yang telah dilakukan. Data-data dari hasil tes yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus N-Gain (Hake, 1999; Hernawati *et al*, 2023) yaitu sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{S \text{ Posttest} - S \text{ Pretest}}{S \text{ Maksimum} - S \text{ Presets}}$$

Rumus N-Gain memiliki kriteria untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan berdasarkan nilai hasil tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Post-test*) yang meliputi : 1). Pengetahuan jenis dan morfologi tanaman obat, dan 2). Cara mengidentifikasi morfologi tanaman tersebut berdasarkan bagiannya yang bisa digunakan untuk bahan baku obat (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria Skor N-Gain dan Kategori Keefektifan Kegiatan

Keterangan	Skor N-Gain	Persentase (%)	Kategori
Tinggi	$0,70 < N\text{-Gain}$	<40	Tidak Efektif
Sedang	$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	40-55	Kurang Efektif
Rendah	$N\text{-Gain} < 0,30$	56-75	Cukup Efektif
		>76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Morfologi Tanaman Obat

Kegiatan identifikasi morfologi tanaman obat diberikan oleh narasumber, penyampaian materi ini bertujuan sebagai media bagi peningkatan pengetahuan kepada peserta tentang jenis tumbuhan obat, morfologi dan kegunaannya (Gambar 1). Penyampaian materi dalam kegiatan pelatihan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Informasi disampaikan dengan baik melalui konseling, kuliah, lokakarya, dan praktik langsung. Untuk melibatkan peserta dan memastikan bahwa mereka memahami materi yang disajikan, kegiatan ini melibatkan penggunaan berbagai media seperti presentasi PowerPoint, video, poster, stiker, dan dialog interaktif. Program pengabdian masyarakat dapat mendidik dan memberdayakan individu, menumbuhkan budaya pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan ide baru, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari mereka (Qur'ani *et al*, 2023; Nurhalim, 2023; Abdillah *et al*, 2023; Yogisusanti *et al*, 2023).



Gambar 1. Poses Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi, kemudian peserta melakukan identifikasi morfologi tanaman obat secara langsung (Gambar 2). Program pengabdian ini menekankan pentingnya keterlibatan peserta dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, relevansi, pemahaman

materi yang telah disampaikan sehingga dampak pelatihan bisa di rasakan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Peserta Melakukan Identifikasi Morfologi Tanaman Secara Langsung

Dalam kegiatan pengabdian ini setelah peserta diberikan materi tentang jenis-jenis tanaman obat, morfologi, dan kegunaannya. Peserta mengidentifikasi morfologi tanaman obat yang berjumlah 15 jenis (Tabel 2).

Tabel 2. Jenis tanaman Obat Yang di Identifikasi

No	Jenis Tanaman	Family	Bagian Yang Digunakan	Gambar	Sumber
1	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	 Ramdhani <i>et al</i> , 2024	Amin dan Risda, 2023
2	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	 Ramdhani <i>et al</i> , 2024	Hasibuan dan Rini, 2023
3	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	Zingiberaceae	Rimpang	 Ramdhani <i>et al</i> , 2024	Ramdhani <i>et al</i> , 2024

4	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	Zingiberaceae	Daun (Gel)	 <p>Dinkes Madiun, 2024</p>	Mardiana dan Via, 2020
5	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	 <p>ANTARA, 2019</p>	Nafis <i>et al</i> , 2023
6	Bunga Telang (<i>Clitoria ternatea</i>)	Fabaceae	Bunga dan Daun	 <p>Jempolindo.id, 2022</p>	Wulandari <i>et al</i> , 2022
7	Cocor Bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i> L.)	Crassulaceae	Daun	 <p>Socfindo Conservation, 2024</p>	Alang <i>et al</i> , 2022
8	Binahong Merah (<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis)	Basellaceae	Seluruh Bagian Tubuh	 <p>Bibit Bunga, 2024</p>	Afifta, 2024

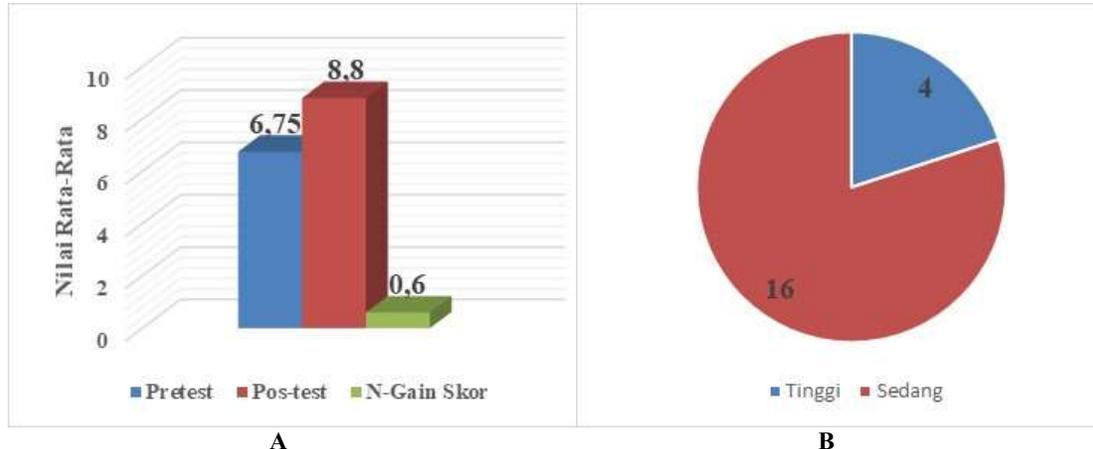
<p>9 Binahong Hijau (<i>Anredera cordifolia</i> L.)</p>	<p>Basellacea</p>	<p>Seluruh Bagian Tubuh</p>	 <p>KampusPIM, 2020</p>	<p>Dadiono dan Sri, 2022</p>
<p>10 Sambiloto (<i>Andrographis Paniculata</i> Nees.)</p>	<p>Acanthaceae</p>	<p>Daun</p>	 <p>Widyaherbal.id, 2024</p>	<p>Mauliana <i>et al</i>, 2023</p>
<p>11 Cinamomum sintoc (<i>Cinnamomum sintoc</i>)</p>	<p>Lauraceae</p>	<p>Akar, Daun, Batang, dan Buah</p>	 <p>Data Primer, 2024</p>	<p>Ismail <i>et al</i>, 2019</p>
<p>12 Goniothalamus (<i>Goniothalamus macrophyllus</i> Blume)</p>	<p>Annonaceae</p>	<p>Akar dan Daun</p>	 <p>Adhya <i>et al</i>, 2022</p>	<p>Adhya <i>et al</i>, 2022</p>
<p>13 Harendog (<i>Melastoma affine</i>)</p>	<p>Melastomataceae</p>	<p>Buah</p>	 <p>Sagala dan Firdganta, 2020</p>	<p>Sagala dan Firdganta, 2020</p>

14	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Myrtaceae	Daun		Masyita <i>et al</i> , 2024
Dishut Provinsi Jatim, 2024					
15	Gingseng (<i>Panax L.</i>)	Araliaceae	Akar		Ardiningtyas dan Nor, 2023
Medcom.id, 2021					

Analisis N-Gain

Pengetahuan terkait dengan jenis, bagian yang digunakan untuk obat dan identifikasi morfologi tanaman obat berdasarkan dari hasil tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Post-test*) yang dianalisis dengan rumus N-Gain menunjukkan hasil yang signifikan (Gambar 3). Dari 10 soal yang sudah diberikan. Pengetahuan awal peserta setelah mengisi tes awal (*Pretest*) memiliki nilai rata-rata 6,75, kemudian setelah dilakukannya pelatihan hasil posttest nilai rata-ratanya menjadi 8,8 yang menunjukkan terjadinya peningkatan. Selanjutnya peningkatan ini dihitung dengan menggunakan rumus N-Gain didapatkan rata-rata skor dengan nilai 0,6 dan berdasarkan kriteria skor yang telah ditentukan maka bisa di kategorikan masuk kedalam kategori sedang. Skor tersebut kemudian di konversi menjadi persentase dengan nilai 61,3% yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan identifikasi morfologi tanaman obat termasuk cukup efektif untuk dilaksanakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sisilia *et al* (2024) yang melakukan kegiatan edukasi tentang hasil hutan bukan kayu yang bisa dimanfaatkan bagi Masyarakat di Kalimantan dengan menitikberatkan kepada keterlibatan peserta dalam kegiatan pelatihan, hasil analisis menggunakan rumus N-Gain yang menghasilkan skor 0,614 dengan persentase 61,4% yang menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sekaligus mengelolah hutan secara lestari. Kemudian pelatihan lainnya yang dilaksanakan terkait

dengan pemanfaatan otomatisasi akuaponik dalam meningkatkan ketahanan pangan, dalam kegiatan ini peserta mengalami peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan tersebut dengan skor rata-rata N-Gain sebesar 0,73 dengan persentase 72,9 persen yang menunjukkan kegiatan pelatihan otomatisasi akuaponik efektif untuk dilakukan (Subekti *et al*, 2023).



Gambar 3. Hasil Analisis Menggunakan Rumus N-Gain, A. Nilai Rata-rata Pretest, Pos-test, dan Skor N-Gain, B. Persebaran Skor N-Gain Berdasarkan Jumlah Peserta

Potensi Produk Tanaman Obat dan Pemasaran

Dari 15 jenis tanaman obat yang telah diperkenalkan dan telah dilakukan identifikasi morfologi menjadikan sebuah peluang untuk memproduksi lebih banyak produk herbal kedepannya. Produk herbal yang telah di produksi dan dipasarkan sebelumnya di Desa kagok melalui mitra KWT Flamboyan ini masih sedikit yang berasal dari penggabungan beberapa tanaman obat seperti tanaman jahe dan bunga telang yaitu teh telang, teh jalang, dan jamelah. Kemudian terkait dengan pemasaran produk-produk ini sudah cukup efektif dengan menggunakan media internet di sosial media dan *marketplace* dalam menjual produk herbalnya (Ismail *et al*, 2024). Dengan begitu semakin banyak jenis produk herbal yang di produksi dan semakin masifnya pemasaran diharapkan dapat meningkatkan tingkat penjualan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan bagi mitra dan masyarakat di Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan menghasilkan peningkatan yang signifikan bagi peserta KWT Flamboyan dalam mengenal 15 jenis tanaman obat serta cara mengidentifikasi morfologi tanaman tersebut, hal ini didukung dengan hasil analisis yang menggunakan rumus N-Gain dari hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (pro-test) yang diberikan kepada peserta menghasilkan skor 0,6 dengan persentase keefektifan kegiatan

61,3% yang menunjukkan kegiatan pelatihan ini cukup efektif dilakukan. Jenis-jenis tanaman yang telah diketahui morfologi dan bagian-bagian yang digunakan sebagai bahan baku obat menjadi peluang dalam memproduksi produk herbal yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan tingkat penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Moh, R.R., Moch, W.Q., Tiyas, A.S., Syafira, A.D.N. 2023. Community Assistance To Create Micro Business Opportunities Through The Processing Of Vegetable Products. *JoCS : Journal of Community Service*, 1(1), 42-56.
- Adhya, I., Toto, S., Yayan, H., Nina, H. 2022. Manfaat Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*) Bagi Masyarakat di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jise : Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(2), 31-36. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.17>
- Ardiningtyas, S.A., dan Nor, I.D.A. 2023. Reviu Kajian metabolit sekunder tanaman ginseng Korea dan Indonesia sebagai peningkat imun tubuh. *Holistic : Journal of Tropical Agriculture Sciences*, 1(1), 87-105. <https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.244>
- Afifta, S.N. 2024. Evaluasi, Uji Aktivitas Antioksidan Dan Ujiefektivitas Sheet Mask Ekstrak Daun Binahongmerah (*Anredera cordifolia*) Sebagai Pelembab Wajah. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(2), 168-173.
- Alang, H., Selvi, R., Dewi, R.A. 2022. Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Suku Mamasa Di Sulawesi Barat. *Quagga : Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 14(1), 77-87. [10.25134/quagga.v14i1.4852](https://doi.org/10.25134/quagga.v14i1.4852)
- Amin, A., dan Risda, W. 2023. Edukasi Penggunaan Dan Cara Pengolahan Rimpang Jahe Sebagai Bahan Baku Obat Tradisional Di Desa Gunung Silanu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 789-795.
- Andayani, S.A., Agus, Y.I., Ida, M., Agus, Y.I. 2022. Pengenalan Packaging Untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Obat. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1327-1332. BPS Kabupaten Majalengka. 2023. Kecamatan Banjaran Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Majalengka. Majalengka.
- Dadiono, M.S., dan Sri, A. 2022. Potensi Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia*) Sebagai Obat Alternatif Pada Bidang Akuakultur. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 5(1), 156-162. <http://dx.doi.org/10.30587/jpp.v5i1.3769>
- Djufri, K., Luang, L., Araie, F.H. 2022. Identifikasi Pemanfaatan Morfologi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Mahasiswa Biologi STKIP Kie Raha Ternate. *Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 86-94.
- Fransiska, Z., Wahyudi, A., Guswarni, A. 2022. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Journal of Global Forest and Environment Sciences*, 2(1), 39-50.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores. AREA-D American Education Research Association's Devison.D, Measurement And Reasearch Methodology*.
- Hasibuan, A.S., dan Rini, F.D. 2023. Pembuatan Sediaan Parem Dari Daun Bakung (*Crinum asiaticum*) dengan Campuran Beras, Jahe Dan Kencur Untuk Pengobatan Keseleo, Bengkak dan Luka Memar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1), 145-148.
- Hernawati, D., Rinaldi, R.P., Nur, A.Q.A., Diki, M.C. 2023. Introduksi Etnobotani Meramban di Desa Sukahurip Kabupaten Ciamis sebagai Upaya Pemanfaatan Pangan Lokal Berdaya. *Caradde : Jurnal Pengabdian Kepada mMasyarakat*, 5(3), 482-490. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1795>

- Ismail, A.Y., Cecep, K., Eming, S., Pudji, W. 2019. Short Communication: Population and stand structure of *Cinnamomum sintoc* in the Low Land Forest of Mount Ciremai National Park, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(4), 1042-1047. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200415>
- Ismail, A.Y., Ilham, A., AI, N., Ida, M., Engkos, K., Agus, Y.I., Lidya, N.A. 2024. Diversifikasi Olahan Produk Tanaman Obat dalam Rangka Meningkatkan Permintaan dan Nilai Jual. *Abdimas Galuh*, 6(1), 360-366.
- Ismail, A.Y., Yayan, H., Ida, M., Sri, A.A., Agus, Y.I. 2023. Edukasi Karakteristik dan Manfaat Obat Bagi Pengobatan Keluarga. *Abdimas Galuh*, 5(1), 531-536.
- Mardiana, U., dan Via, F.S. 2020. Pembuatan Sabun Berbahan Dasar Minyak Jelantah dengan Penambahan Gel Lidah Buaya Sebagai Antiseptik Alami. *JK : Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), 252-260.
- Marina, I., Agus, Y.I., Sri, A.A., Adi, O.R.H., Dadan, R.N., Dinar, Aaf, F. 2023. Pengolahan Tanaman Toga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 574-578. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3901>.
- Masyita, A.A., Nurlina, I., Nur, B.P. 2024. Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Di Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Metta : Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 2345-2356.
- Mauliana, G.H., Maghfirah, R., Ummul, H. 2023. Potensi Herba dan Rempah Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Bioma*, 5(2), 1-11.
- Nafis, R., Arida, O., Devi, F., Putri, M., AA, S. 2023. Pengolahan Lengkuas Menjadi Lengkuas Bubuk Untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Lengkuas Di Desa Penimbung, Kec. Gunung Sari, Lombok Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(2), 190-199.
- Nurhalim, A.D. 2023. Cara Pandang Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyuluhan Dalam Perencanaan Keuangan. *Jurnal Abdi Mandala*, 2(1), 1-9.
- Pasorong, Y.S., Elis, T., Muhammad, R.U., Andi, M. Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Dan Potensi Pemanfaatannya Pada Beberapa Desa Di Sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara (Thesis). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin. 2015.
- Qur'ani, B., Nurhijrah, Syarifa, S., Israwati, H. 2023. Training on making Interesting Percentage Learning Media Using Canva Training of Interesting Learning Media Making Training Using Canva. *IMPACTS : International Journal of Empowerment and Community Services*, 2(1), 45-51.
- Ramdhani, D.O., Gustina, N.F., Alya, M., Anjaina, E.M., Dwi, T., Najwa, H., Anzil, F. 2024. Pemanfaatan Tumbuhan Apotek Hidup Sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Gunungpati. *Jurnal Potensial*, 3(1), 105-116.
- Sagala, Z., dan Firinganta, R. 2020. Uji Aktivitas Inhibitor Enzim Tirosinase dan Uji Antioksidan Ekstrak Etanol Buah Harendong (*Melastoma malabathricum* L.) Secara *In Vitro*. *Indonesia Natural Pharmaceutical Journal*, 5(1), 1-16.
- Sisilia, L., Tri, W., Emi, R., Kristina, M.G., Erma, S. 2024. Edukasi Partisipatif Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu Bagi Masyarakat Sebagai Upaya Untuk Melestarikan Hutan Kalimantan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 198-204. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10492>
- Tehuayo, M.N., Hidayatussakinah, Nurur, A.U. 2023. Identifikasi Struktur Morfologi Tumbuhan Matoa (*Pometia pinnata*) Di Lingkungan Kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong. *Biolearning Journal*, 10(1), 25-29.
- Wulandari, A.M.F., Faustina, E.N., Corina, F.I., Agatha, K.U.D., Filisia, P.R., Dewi, S., Florentinus, D.O.R. 2022. Potensi Daun dan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.)

sebagai Antioksidan. *Medicinus*, 35(2), 43-50.

Yogisusanti, G., Tri, A., Dian, E., Susanna, T.N., Juliyanti, Srihesty, M., Yunus, A.P., Ardhini, D.U., Iriyanti, H. 2023. Efforts to Increase Public Knowledge About Health and the Use of Gadgets for Digital Marketing at RW 01 Babakan Ciparay Bandung City. *Aktual : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-10.